

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pendidikan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Pendidikan Akhlakul Karimah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadinya seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, dia tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tua pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.¹

Sedangkan secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, jamaknya *khuluqun* yang artinya perangai, adat kebiasaan, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, peradaban yang baik. Dalam *lisan al-'Arab*, makna akhlak adalah perangai seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan timbul secara alami dan otomatis. Pada umumnya, sifat atau perbuatan yang timbul tersebut akan mempengaruhi batin seseorang.² Sedangkan kata karimah berasal dari bahasa Arab yang berarti mulia atau terpuji.

Berikut ini adalah pengertian akhlakul karimah yang dikemukakan oleh beberapa tokoh Islam:³

- 1) Menurut al-Ghazali, akhlakul karimah merupakan sebab lahirnya ketaatan dan kedekatan seseorang dengan Allah SWT, sehingga wajib bagi kaum muslim untuk mempelajari dan mengamalkan perilaku akhlakul karimah tersebut.

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014): 70

² Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016): 6

³ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter", *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* 1, No1

- 2) Menurut al-Quzwaini, akhlakul karimah adalah keadaan jiwa yang diisi dengan tingkah laku yang terpuji dan mulia.
- 3) Menurut Al-Mawardi, akhlakul karimah adalah tingkah laku yang mulia dan ucapan yang terpuji.
- 4) Menurut Ibnu Qayyim, akar dari akhlakul karimah adalah ketaatan dan harapan yang tinggi. Seperti halnya manusia, apabila manusia diliputi ketaatan yang tinggi pada Allah, kemudian Allah turunkan taufik padanya, maka akan ada respon baik dari manusia dengan sifat-sifat terpuji.
- 5) Menurut Ibnu Hazm, akhlakul karimah terdiri dari empat perilaku, yaitu adil, paham, berani dan dermawan.
- 6) Menurut Abu Dawud al-Sijistani, akhlakul karimah adalah perangai-perangai yang disukai Allah, sedangkan akhlakul *madzmumah* adalah perangai-perangai yang amat dibenci Allah dan wajib ditinggalkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlakul karimah adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan perangai atau tata krama manusia yang baik dan terpuji yang berasal dari hati manusia dan secara alami terrealisasikan dalam perbuatan manusia setiap harinya.

b. Ruang Lingkup Akhlak

- 1) Akhlak terhadap Allah (*Khalik*)

Akhlak kepada Allah merupakan bentuk hubungan antara manusia dengan Allah. Akhlak terhadap Allah ditunjukkan dengan sikap mencintai yang melebihi cinta kepada apapun dan siapapun, dengan menggunakan firman-Nya sebagai pegangan petunjuk hidup, mengesakan Allah dan tidak menyekutukan Allah, serta meminta pertolongan dan ampunan hanya kepada Allah.⁴

⁴ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), 226.

Terdapat empat alasan mengapa kita harus berakhlak kepada Allah, diantaranya yaitu:

- (a) Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna di antara makhluk lainnya
- (b) Allah telah memberi panca indera yang lengkap kepada manusia
- (c) Allah telah menyediakan segala kebutuhan manusia demi kelangsungan hidup di bumi
- (d) Allah telah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia, yang dibuktikan dengan dijadikannya manusia sebagai khalifah di bumi.⁵

Hubungan manusia dengan Allah juga diatur dalam surat Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (Q.S Al-Baqarah: 152)⁶

2) Akhlak kepada Sesama Manusia

(a) Akhlak kepada Rasulullah

Mengakui bahwa Rasulullah adalah utusan Allah, mengagungkan Rasulullah secara dengan mengerjakan sunnah-sunnahnya, menjadikan perilaku Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* dalam rutinitas sehari-hari, serta senantiasa bersholawat atas beliau. Hal-

⁵ Maida Raudhatinur, “Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh,” 136

⁶ Alquran, al-Baqoroh ayat 152, *Alquran dan Terjemahnya* (Kudus, Departemen Agama RI, Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, CV Mubrokatan Thoyyibah, 2017), 22.

hal tersebut dapat dilakukan sebagai bentuk akhlak manusia terhadap Rasulullah.⁷

(b) Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlik kepada diri sendiri ditunjukkan dengan menjaga kesucian diri dari perbuatan-perbuatan yang batil serta menahan hawa nafsu, memberanikan diri menyampaikan kebenaran dan menumpas *kedzaliman*, bersabar apabila mendapat cobaan dari Allah, selalu rendah hati, serta mengendalikan diri untuk menghindari larangan-larangan Allah.⁸

(c) Akhlak kepada Kedua Orang Tua

Akhlik kepada keluarga dapat ditunjukkan dengan mencintai kedua orang tua melebihi cinta kepada kerabat yang lainnya, mendengarkan segala nasihat orang tua, mentaati perintah dan bersikap sopan terhadap kedua orang tua, jangan berani-beraninya bertutur kata kasar kepada orang tua. Mengingat merekalah yang merawat dan membesarkan, serta mendidik kita hingga tumbuh menjadi insan yang berpengetahuan.⁹

(d) Akhlak kepada Guru

Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kita sendiri. Maka wajib bagi kita untuk senantiasa menghormati guru, bersikap sopan santun, dan senantiasa mencintainya. Hal tersebut dapat dilakukan sebagai bentuk perilaku akhlak kepada guru.¹⁰

(e) Akhlak kepada Masyarakat

Akhlik manusia kepada masyarakat meliputi tolong menolong, menjaga

⁷ Fatimah Juraini, dkk., “Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 3, No. 2, (2018): 39

⁸ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, 227

⁹ Maida Raudhatinur, “Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh,” 136

¹⁰ Fatimah Juraini, dkk., “Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar,” 39

silaturrahim antar tetangga dan saudara, menjaga tali persaudaraan antar sesama muslim, menepati janji, dan saling mengingatkan dalam hal ketaqwaan dan kebenaran.¹¹

3) Akhlak kepada Alam

Akhlak manusia terhadap alam dapat ditunjukkan dengan sikap menjaga lingkungan dan tidak merusaknya, menjaga habitat dan ekosistem alam, serta menjaga kelestarian flora dan fauna. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai wujud terima kasih terhadap alam, karena telah menyajikan banyak kebutuhan manusia.

c. Model-model Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an

1) Model Perintah (Imperatif)

Dalam Islam kata perintah biasa disebut dengan nama *al-amr*. Dalam ajaran Islam, konsep utama perintah itu hadirnya dari Allah sebagai sumber hukum Islam atau ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa ada beberapa perintah Allah yang memakai *fi'il amr* (kata kerja perintah). Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang memakai *kalimat khabar* (kalimat berita) yang bermaksud memerintah.

Dalam Al-Qur'an sering sekali dijumpai ayat-ayat yang menadbirkan untuk senantiasa berakhlak kepada Allah dan Rasulullah, berakhlak kepada diri sendiri dan sesama makhluk, berakhlak kepada sesama muslim, dan lainnya. Berikut beberapa ayat yang menggunakan model perintah untuk berakhlak baik:

- (a) Perintah untuk menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong :

¹¹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, 231

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah: 153)¹²

(b) Perintah untuk memakan rezeki yang baik serta bersyukur:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ ءِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

١٧٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (Q.S Al-Baqarah: 172)¹³

(c) Perintah untuk melaksanakna puasa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا حُذُوا حَٰذِرَكُمْ فَآَنفِ رُوًا

ثَبَاتٍ أَوْ أَنْفِرُوا جَمِيعًا ٧١

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran)

¹² Alquran, al-Baqoroh ayat 153, 22.

¹³ Alquran, al-Baqoroh ayat 172, 25.

berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!” (Q.S An-Nisa’: 71)¹⁴

Model perintah ini mengajarkan manusia untuk mengerjakan suatu perbuatan yang telah ditetapkan dalam agama. Jenis model pendidikan ini dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan, yaitu mengarahkan sikap manusia menuju kebaikan. Secara tidak langsung, model pendidikan yang berhubungan dengan perubahan sikap seseorang banyak disampaikan dengan menggunakan perintah.¹⁵

2) Model *Mauidzah* (Nasihat)

Mauidzah berarti nasihat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah perkataan baik yang dapat menyentuh hati seseorang dan menggugah keinginan seseorang untuk mengamalkan suatu perbuatan yang bersumber dari Al-Qur’an. Inilah yang biasa dikenal dengan nasihat.

Namun alangkah baiknya jika penyampaian nasihat disertai dengan memberikan tokoh teladan. Tokoh teladan bisa datang dari siapapun bahkan bisa dari si penasihat itu sendiri. Sehingga orang yang dinasihati mampu menerima dan melaksanakan nasihat itu dengan baik.¹⁶

3) Model Larangan

Dalam Islam, larangan memiliki konteks yang sangat luas. Ditinjau dari segi masa larangan terbagi menjadi dua, yaitu *mutlaq* (tak terbatas) dan *muqayad* (tertentu/terbatas). Dalam kajian akhlak, larangan yang disebutkan dalam teks-teks maupun buku-buku agama Islam kebanyakan

¹⁴ Alquran, an-Nisa’ ayat 71, 88.

¹⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012): 99-104

¹⁶ Iwan, “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter”, *Jurnal Tarbawi Al-Haditsah* 1, No 1

memiliki makna *mutlaq*. Hal ini dikarenakan larangan-larangan tersebut merupakan penjelasan dari perkara-perkara yang harus ditinggalkan sampai kapanpun dan tanpa batasan waktu. Berikut ini beberapa ayat yang membahas tentang akhlak dengan menggunakan model larangan:

(a) Larangan melakukan riba:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا
مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۱۳۰

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Ali Imron: 130)¹⁷

(b) Larangan memasuki rumah orang tanpa izin:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ
حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ
لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۲۷

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (Q.S An-Nur: 27)¹⁸

¹⁷ Alquran, Ali-Imron 130, 65.

¹⁸ Alquran, an-Nur ayat 27, 351.

(c) Larangan mencari-cari kesalahan orang lain dan bergunjing:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ
بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ
بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ
رَّحِيمٌ ١٢

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Hujurat: 12)¹⁹

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model larangan sangat penting diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan model larangan dapat dijadikan sebagai jembatan komunikasi antara Allah dengan makhluk-Nya. Model larangan merupakan bentuk parameter, ini artinya pendidikan mempunyai batasan-batasan tertentu yang kentara dan tidak

¹⁹ Alquran, al-Hujurat ayat 12, 516.

memberikan keleluasaan dalam melakukan kegiatan pendidikan. Baik bagi pendidik, peserta didik, maupun kurikulumnya.²⁰

4) Model *Tarhib* (Motivasi)

Dalam Islam, kalimat *tarhib* sering kali ditemui. Baik dalam Al-Qur'an maupun sunnah. Kalimat *tarhib* merupakan kalimat yang bersumber dari Allah langsung, yang berisi tentang kalimat-kalimat yang dapat menggugah hati manusia untuk melakukan suatu amalan. Hampir semua kalimat-kalimat *tarhib* bersifat janji-janji Allah kepada manusia yang pasti akan terrealisasikan. Baik dalam konteks duniawi maupun ukhrawi. *Tarhib* menjadi model pendidikan yang dapat memberi dukungan kepada manusia untuk melakukan suatu amalan dan senantiasa mempercayai apa yang telah dijanjikan Allah dalam firman-Nya.

Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat *tarhib* dalam ayat-ayat Al-Qur'an:

(a) Allah kelak akan memberi kekayaan kepadamu dari karunia-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ ۖ فَلَا
يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ
خَفْتُمْ عِيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

إِنْ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٢٨

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. Dan jika kamu

²⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 107-112

khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S At-Taubah: 28)²¹

- (b) Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٍ ۙ ۱۱

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah: 11)²²

²¹ Alquran, at-Taubah ayat 28, 190.

²² Alquran, al-Mujadilah ayat 11, 542.

- (c) Tuhan akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu dalam surga:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا
 عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
 وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ
 لَا يُجْزَى اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ
 يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا
 لَنَا نُورًا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

۸

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa

atas segala sesuatu." (Q.S At-Tahrim: 8)²³

Pendidikan dengan menggunakan model *targhib* tidak hanya memandang manusia dari segi akal dan jasmani saja, tetapi juga dari segi hati atau jiwa. Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil jika orientasi pendidikannya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dapat disimpulkan, bahwa pendidikan pada dimensi akal, jasmani serta rohani atau kalbu harus seimbang dan tidak pincang.

Dalam model pendidikan *targhib*, hati dan jiwa manusia dibimbing dengan memberikan kalimat-kalimat motivasi yang dapat menggugah hati dan jiwa manusia untuk melaksanakan suatu amalan. Tidak hanya hati dan jiwa manusia saja yang dibimbing, akal juga diberi kesempatan untuk berfikir, agar dapat membedakan sesuatu yang haq dan batil.²⁴

5) Model *Tarhib* (Ancaman)

Dalam Al-Qur'an, *tarhib* merupakan cara untuk membuat manusia takut sehingga bersedia menghindari dan meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah. Model pendidikan *tarhib* bersumber langsung dari Allah, yang mana model pendidikannya bersifat ancaman-ancaman hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh manusia. Model ini memiliki peran penting dalam pendidikan, karena dengan adanya ancaman akan sebuah hukuman manusia akan senantiasa terdidik untuk melakukan sesuatu yang positif dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah.

Kalimat-kalimat *tarhib* yang biasa diungkapkan dalam Al-Qur'an antara lain:

²³ Alquran, at-Tahrim ayat 8, 560.

²⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 113-117

- (a) Orang yang melampaui batas akan mendapat siksa yang amat pedih:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي
 الْقَتْلِ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ
 بِالْأُنثَىٰ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ
 بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَنٍ ۗ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ
 مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنْ أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ
 فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ١٧٨

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu *qishash* berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (*diat*) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.”(Q.S Al-Baqarah: 178)²⁵

²⁵ Alquran, al-Baqarah ayat 178, 26.

(b) Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim:

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ
وَالنَّصْرَىٰ ءَأَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ ءَأَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَمَن
يَتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنَّهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٥١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Maidah: 51)²⁶

Dalam dunia pendidikan, diterapkannya model *tarhib* dapat menghadirkan rasa takut pada manusia untuk melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah. Sasaran dari model pendidikan *tarhib* adalah rasa takut yang ada pada diri manusia. Rasa takut pada manusia dibimbing agar menjadi rasa takut yang berarti, sehingga menjauhkan manusia dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah, karena akan ada hukuman yang amat pedih jika manusia berani melakukan sebuah pelanggaran.²⁷

²⁶ Alquran, al-Maidah ayat 51, 116.

²⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 118-120

Dalam model pendidikan *tarhib*, manusia diberi kesempatan untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan model ini tidak hanya terfokus pada jenis ancaman dan sanksinya saja, melainkan juga penerapannya pada dunia pendidikan. Penerapan model pendidikan *tarhib* dapat diterapkan dengan batasan-batasan tertentu dan tidak melebihi norma yang berlaku.²⁸

6) Model Kisah

Kisah merupakan media yang dapat digunakan untuk mendidik manusia dengan gampang. Model ini sering sekali ditemui dalam Al-Qur'an. Bahkan banyak cerita dalam Al-Qur'an yang sudah menjadi kisah-kisah masyhur dalam ranah pendidikan. Kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an mengandung berbagai aspek pendidikan, di antaranya adalah aspek akhlak.²⁹

Di masa Nabi Muhammad SAW turun ayat yang menjadikan metode kisah sebagai pengaruh dan motivasi untuk kaum muslim. Generasi awal yang beriman pada Rasulullah adalah barisan pemuda yang disebut sebagai kisah *ashabul kahfi*. Maka muncullah kisah *ashabul kahfi* sebagai kisah yang dapat dijadikan sebagai materi pendidikan yang baik tentang keteguhan beragama. Pendidikan akhlak yang dapat diambil dari kisah *ashabul kahfi* adalah kecintaan mereka pada Allah dan agamanya, walaupun mereka harus menghadapi banyak rintangan. Jadi, model pendidikan akhlak melalui model kisah ini dapat menggambarkan dengan jelas tentang diskrepansi antara perbuatan yang terpuji dan yang tercela.³⁰

²⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 123-124

²⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 125

³⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 131-132

7) Model Dialog

Pendidikan model dialog dapat dijumpai di beberapa surat dalam Al-Qur'an. Salah satu model dialog yang dapat dilakukan adalah tanya jawab. Hal ini banyak disebutkan di surat pendek dalam juz 'amma. Misalnya pada surat An-Naba' ayat 1-5 yang menjelaskan tentang hari kiamat:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ۱ عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ ۲ الَّذِي
هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ۳ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ۴ ثُمَّ كَلَّا
سَيَعْلَمُونَ ۵

Artinya : 1) Tentang Apakah mereka saling bertanya-tanya? 2) Tentang berita yang besar. 3) Yang mereka perselisihkan tentang ini. 4) Sekali-kali tidak, kelak mereka akan mengetahui. 5) Kemudian sekali-kali tidak; kelak mereka mengetahui.³¹

Model dialog seperti tanya jawab juga banyak digunakan oleh Rasulullah dan sahabat ketika menjelaskan tentang berbagai hal. Pendidikan melalui model dialog tentunya akan memberi pendidikan yang berpengaruh pada perasaan yang begitu dalam bagi seorang yang beriman. Orang yang beriman akan senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah anugerahkan, yaitu berupa agama dan ajaran-Nya. Hal tersebut yang akan memunculkan akhlak yang baik, terutama akhlak kepada Allah.³²

8) Model Pembiasaan

Untuk mencapai akhlak yang terpuji, dalam artian adanya kesejajaran antara ilmu dan amal,

³¹ Alquran, an-Naba' ayat 1-5, 581.

³² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 136-137

maka Al-Qur'an juga memberikan teori tentang model pembiasaan. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang memberikan dorongan kepada manusia agar senantiasa berbuat kebaikan. Dalam Al-Qur'an terdapat term “*amilus shalihah*” yang diungkap sampai 73 kali. Term tersebut dapat diartikan dengan kalimat “membiasakan amal shaleh”. Penyebutan term ‘*amilus shalihah* yang berulang kali menjadi bukti betapa pentingnya membiasakan suatu amal kebaikan dalam proses pembinaan dan pengembangan akhlak.

Bahkan di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah akan memberikan penghargaan bagi orang yang membiasakan berbuat baik.³³ Seperti yang di jelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 أَنَّهُمْ مَعْفُورَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ٩

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Q.S Al-Maidah: 9)³⁴

Dari ayat tersebut sudah dijelaskan secara gamblang betapa pentingnya melakukan suatu kebiasaan baik. Terkait dengan pendidikan akhlak, pembiasaan sangat dibutuhkan. Karena proses pendidikan akhlak yang tidak diimbangi dengan praktik dan pembiasaan hanya akan menjadi angan-angan belaka. Model pembiasaan ini mendukung anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang memerlukan penerapan secara langsung, sehingga perbuatan yang awalnya sulit

³³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 138

³⁴ Alquran, al-Maidah ayat 9, 107.

akan terasa mudah karena sudah terbiasa dilakukan.

9) Model *Qudwah* (Teladan)

Salah satu aspek untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak adalah dengan menghadirkan figur utama dalam pendidikan. Pendidik merupakan figur sentral dalam pendidikan. Para pendidik dituntut untuk menjadi sosok yang mempunyai pembawaan dan intelektualitas yang mulia dan sejalan dengan perintah Islam. Sehingga konsep pendidikan yang disampaikan dapat langsung diartikan oleh peserta didik.

Menurut Sa'adudin, keteladanan merupakan bentuk tingkah laku terpuji yang patut dicontoh dan ditiru oleh peserta didik dalam praktek pendidikan, karena peserta didik lebih condong meniru pendidiknya. Hal ini dikarenakan secara psikologis anak lebih suka mencontoh tanpa memikirkan akibatnya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, *“langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan”*.³⁵

d. Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menciptakan perbuatan akhlakul karimah, Islam memiliki tolok ukur yang jelas, yaitu selama perbuatan yang dikerjakan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Sedangkan suatu perbuatan bisa dikatakan ikhlas apabila perbuatan tersebut dikerjakan dalam keadaan sadar dan atas kemauan sendiri dengan dilandasi keikhlasan kepada

³⁵ Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006): 89

Allah SWT. Maka dari itu peranan keikhlasan sangat penting. Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ

الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا وَيُقِيمَةَ الصَّلَاةِ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.” (Q.S Al-Bayyinah: 5)³⁶

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perangai baik dalam Islam tidak dinyatakan berdasarkan perangai baik secara nyata, tapi juga niatnya. Selanjutnya, untuk menentukan suatu perbuatan itu baik atau tidak, Islam memiliki kriteria yang dapat dilihat dari segi cara seseorang melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang melakukan kebaikan namun menggunakan cara yang salah, maka perbuatannya termasuk perbuatan tercela.³⁷

Akhlakul karimah adalah perbuatan dan benar menurut ajaran Islam yang dilahirkan pula oleh pemikiran-pemikiran yang baik. Akhlakul karimah juga didefinisikan sebagai perilaku yang terpatri pada diri seseorang berupa ketaatan pada ajaran Islam yang dapat tergambar melalui beberapa amalan, baik

³⁶ Alquran, al-Bayyinah ayat 5, 597.

³⁷ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013): 125-126

amalan batin seperti dzikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti hubungan baik saat berkomunikasi dengan orang lain.³⁸

Indikator pembinaan akhlakul karimah merupakan tuntunan untuk umat manusia agar memiliki sikap dan kepribadian baik seperti Rasulullah SAW. Selain itu, perbuatan dianggap baik apabila sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah, yakni taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua, saling mendoakan antar sesama muslim, bersikap jujur, menepati janji, mengasihi anak yatim, sabar, ridha, ikhlas, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah gambaran mengenai perilaku akhlakul karimah dan indikatornya:

Table 2.1
Perilaku Akhlakul Karimah dan Indikator Akhlakul Karimah

| No. | Perilaku Akhlakul Karimah | Indikator Akhlakul Karimah |
|------------|--|---|
| 1. | Akhlak kepada Allah SWT - Akhlak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bersyukur hanya kepada Allah, bertawakal | a. Mentaati segala perintah-Nya b. Beribadah kepada Allah c. Berdzikir kepada Allah d. Berdoa kepada Allah e. Tawakkal f. Tawadluk kepada Allah g. Ridho terhadap ketentuan Allah |

³⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan karakter Berbasis AL-Qur'an*, 75

| | | |
|----|---|---|
| | kepada Allah, dan bersabara atas semua ujian yang diberikan Allah SWT. ³⁹ | |
| 2. | Akhlak kepada Rasulullah SAW - Akhlak terhadap Rasulullah merupakan wujud cinta kepada Rasulullah secara tulus dengan menjalankan sunnah-sunnahnya, menjadikan perilaku Rasulullah sebagai <i>uswatun hasanah</i> dalam kehidupan sehari-sehari, serta senantiasa bersholawat atas beliau. ⁴⁰ | a. Menghidupkan sunnah |
| | | b. Taat |
| | | c. Selalu bersholawat |
| | | d. Mencintai keluarga Nabi |
| 3. | Akhlak terhadap Diri Sendiri | a. Menjaga diri dari makanan dan minuman yang |

³⁹ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak," *Jurnal Al-Makrifat* 3, No. 1, (2018): 101

⁴⁰ Fatimah Juraini, dkk., "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar," 39

| | | |
|-----------|--|--|
| | <p>- Akhlak terhadap diri sendiri dapat direalisasikan dengan menjaga dan merawat diri dengan baik dan berupaya untuk berpenampilan sebaik mungkin dihadapan Allah SWT.⁴¹</p> | <p>merusak</p> <p>b. Bersabar ketika mendapat ujian dari Allah</p> <p>c. Menjaga kehormatan diri sendiri</p> <p>d. Mengembangkan sikap berani dalam kebenaran dan bijaksana</p> |
| <p>4.</p> | <p>Akhlak kepada Orang Tua</p> <p>- Akhlak kepada orang tua merupakan sebuah kewajiban bagi seorang anak agar selalu taat kepada kedua orang tua dengan melakukan apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak termasuk</p> | <p>a. Bersikap sopan santun kepada kedua orang tua</p> <p>b. Bertutur kata yang baik kepada orang tua</p> <p>c. Mendoakan kedua orang tua dalam hal kebaikan</p> <p>d. Mematuhi dan melaksanakan nasihat baik yang diberikan orang tua</p> |

⁴¹ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak," *Jurnal Al-Makrifat* 3, No. 1, (2018): 102

| | | |
|----|--|---|
| | bentuk maksiat kepada Allah. ⁴² | |
| 5. | Akhlak kepada Guru - Akhlak kepada guru merupakan perbuatan terpuji dan sikap menghormati seorang guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung. ⁴³ | <p>a. Selalu menghormati dan memuliakan guru</p> <p>b. Menjaga adab dan etika ketika berbicara dengan guru</p> <p>c. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru sedang mengajar</p> <p>d. Senantiasa mendoakan guru dalam hal kebaikan</p> |
| 6. | Akhlak kepada Masyarakat - Akhlak kepada masyarakat merupakan perilaku dan itikad baik terhadap masyarakat dan senantiasa tolong menolong apabila ada masyarakat | <p>a. Tolong menolong terhadap orang yang membutuhkan</p> <p>b. Menjaga silaturahmi antar tetangga dan saudara</p> <p>c. Menjaga tali persaudaraan antar sesama muslim</p> <p>d. Berbuat baik kepada tetangga</p> <p>e. Tidak mengganggu ketentraman tetangga</p> |

⁴² Fika Pijaki Nufus, dkk, “Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman: 14 dan QS. Al-Isra’: 23-24,” *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA* 18 No. 1, (2017): 18

⁴³ Fatimah Juraini, dkk., “Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar,” 39

| | | |
|--|--|--|
| | yang membutuhkan pertolongan. | |
| | Akhlak terhadap Alam - Akhlak terhadap alam merupakan perbuatan menyayangi alam dan tidak merusaknya. | <ul style="list-style-type: none"> a. Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan b. Menjaga kelestarian flora dan fauna c. Menjaga habitat dan ekosistem alam |

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari akhlakul karimah adalah melakukan amalan baik secara ikhlas yang didasari atas ketaatan pada Allah SWT, baik berupa perbuatan dzahir maupun batin yang tercermin pada kehidupan sehari-hari. Indikator akhlakul karimah dapat ditunjukkan dengan amalan batin, seperti berdzikir, melaksanakan ibadah, berdoa, menjalankan sholat lima waktu, dan lain sebagainya. Sedangkan indikator akhlakul karimah dengan amalan dzahir dapat dilakukan dengan beberapa amalan, seperti berbakti kepada orang tua, tidak berkata dusta, menepati janji, mengasihi anak yatim, jujur, amanah, sabar, dan ikhlas dalam melakukan perbuatan baik.

2. Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan pertama yang terjadi di dunia terutama di Indonesia. Hadirnya pandemi Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan sebutan virus corona, berdampak buruk terhadap banyak sektor kehidupan. Mulai dari perekonomian dunia yang mulai lesu, sampai sektor pendidikan yang mulai tidak tertata. Banyak Negara yang memutuskan untuk menutup dan meliburkan kegiatan belajar mengajar, dari mulai pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi

dan universitas. Hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona, agar tidak semakin banyak korban berjatuhan. Keputusan pemerintah Indonesia untuk menutup sekolah dan menggantinya dengan belajar di rumah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), yaitu:

1. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol penanganan Covid-19, dan
2. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran⁴⁴

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar dengan istilah belajar di rumah. Belajar di rumah merupakan kejutan besar bagi orang tua yang biasanya melakukan produktif di luar rumah. Pada keadaan ini, orang tua dituntut untuk ikut berperan dalam kegiatan belajar dari rumah.⁴⁵ Seluruh jenjang pendidikan dari mulai sekolah dasar/ibtidaiyah sampai jenjang perguruan tinggi/universitas, baik yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun di bawah naungan Kementerian Agama RI semuanya terkena dampak negatif dari wabah virus corona. Semua pelajar dan mahasiswa dipaksa untuk belajar di rumah, karena pembelajaran tatap muka ditiadakan. Kondisi saat ini dimana anak harus belajar dari rumah tidak memungkinkan bagi guru untuk membangun akhlak peserta didik secara langsung atau melalui *indirect teaching* seperti di sekolah. Sayangnya pendidikan

⁴⁴ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)

⁴⁵ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syra'i* 7 No. 5, (2020): 396

akhlakul karimah berupa perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dll melalui pembelajaran jarak jauh saat ini dianggap minim oleh para orang tua murid meskipun pembelajaran jarak jauh ini difasilitasi oleh teknologi yang memadai. Padahal tidak semua pelajar dan mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran secara *online*. Ditambah lagi dengan banyaknya kendala, seperti sinyal internet yang sulit, tidak semua pelajar memiliki alat komunikasi, belum lagi banyaknya guru dan dosen yang belum menguasai teknik pembelajaran menggunakan media internet atau media sosial.⁴⁶ Berikut adalah beberapa dampak yang dirasakan oleh pelaku pendidikan:

a) Dampak terhadap Peserta Didik

Dampak yang dirasakan murid adalah mereka seolah dipaksa untuk belajar di rumah tanpa adanya fasilitas yang memadai, seperti laptop, computer, dan *hand phone*. Padahal fasilitas tersebut sangatlah penting untuk berlangsungnya belajar dari rumah. Dampak selanjutnya yaitu, murid mudah jenuh karena mereka tidak bisa bertatap muka dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini lama kelamaan bisa membuat anak kehilangan jiwa sosialnya, karena anak sudah terbiasa sendiri dan hanya berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.

b) Dampak terhadap Orang Tua

Dampak yang dirasakan orang tua adalah bertambahnya pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota internet untuk menunjang berlangsungnya proses belajar di rumah. Padahal semenjak virus corona merajalela, banyak orang tua pelajar yang pekerjaannya mulai terganggu bahkan ada yang sampai kehilangan pekerjaannya. Dampak lain yang dirasakan yaitu, orang tua harus meluangkan waktu lebih banyak lagi untuk mendampingi anak-

⁴⁶ Agus Purwanto, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 No. 1(2020): 3

anaknya belajar di rumah. Tak jarang banyak orang tua yang ikut belajar dan ikut mengerjakan tugas putra-putrinya. Maka dari itu, mau tidak mau orang tua harus bisa menguasai teknologi untuk mendukung proses belajar anak.

c) Dampak terhadap Guru

Dampak yang dirasakan guru yaitu, tidak semua guru menguasai dan pandai dalam mengoperasikan teknologi internet untuk proses pembelajaran *online*, apalagi guru yang sudah senior. Mereka sangat membutuhkan bimbingan dan dampingan untuk bisa menguasai penggunaan teknologi internet.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, sudah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti yang membahas berbagai fenomena tentang akhlakul karimah. Berikut ini adalah hasil penelusuran peneliti dari beberapa penelitian yang relevan:

Skripsi Nur Kholis yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah pada Remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2019” menjelaskan tentang pembinaan akhlakul karimah yang dilakukam terhadap kelompok remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini terfokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak remaja. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pembinaan akhlak remaja dengan cara menugaskan setiap orang secara bergantian dan memeberikan tanggung jawab kepada setiap remaja ketika diselenggarakan suatu acara dalam rangka peringatan hari besar Islam.⁴⁸

⁴⁷ Agus Purwanto, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” 5-7

⁴⁸ Nur Kholis, “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2019,” (Skripsi IAIN Salatiga, 2019)

Ika Putri Arifani dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo” menjelaskan tentang strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam membina akhlak peserta didik. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini terfokus pada strategi-strategi pembinaan akhlak dan kendala yang dialami dalam menjalankan strategi tersebut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembinaan akhlakul karimah dapat dilakukan dengan beberapa strategi, yakni keteladanan, pembiasaan, nasihat, latihan, dan hukuman.⁴⁹

Zulfa Binta Hasanah dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto” memaparkan tentang nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan pada siswa dalam pembinaan akhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan fokus penelitian penanaman nilai-nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa MI Negeri Purwokerto. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penanaman akhlak dilakukan per tahap sesuai dengan jenjang umur siswa. Pada umur 5-6 tahun siswa dikenalkan tentang adab, umur 7-8 tahun siswa dikenalkan dengan tanggung jawab, umur 9-10 tahun dikenalkan dengan kepedulian antar sesama makhluk, dan umur 11-12 tahun dikenalkan dengan kemandirian.⁵⁰

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Letak kesamaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lalu dilanjutkan dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

⁴⁹ Ika Putri Arifani, “Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

⁵⁰ Zulfa Binta Hasanah, “Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016)

Dari beberapa kesamaan tersebut tentunya juga terdapat perbedaan. Jika dari penelitian terdahulu tersebut ada yang menggunakan remaja desa dan siswa MI sebagai subjek penelitian, disini peneliti menggunakan peserta didik jenjang sekolah menengah atas sebagai subjeknya, meskipun dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan juga ada menjadikan siswa madrasah aliyah sebagai subjek penelitian. Tidak hanya itu, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian. Dari penelitian terdahulu ada yang menggunakan suatu desa sebagai lokasi penelitian, sedangkan peneliti mengambil lembaga pendidikan formal jenjang menengah atas sebagai lokasi penelitian.

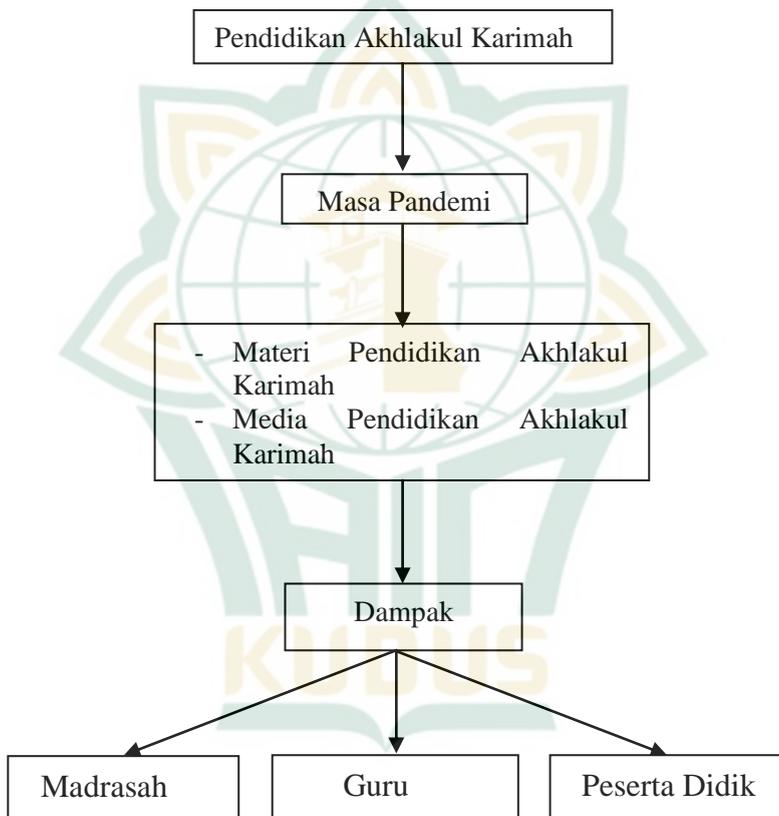
Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang akhlakul karimah, peneliti ingin mengemukakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengupas secara mendalam tentang upaya-upaya dan inovasi yang dilakukan dalam mengembangkan perilaku akhlakul karimah peserta didik MAN 2 Rembang. Beberapa inovasi yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu, pembacaan asmaul husna dan syi'ir Hidayatul Muta'allimin setiap hendak memulai dan mengakhiri pelajaran, sholat dluha di kelas sebelum pelajaran di mulai, dan sholat dzuhur berjamaah di mushola. Namun saat pandemi Covid-19 pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlakul karimah di MAN 2 Rembang menjadi berbeda. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal. Hanya beberapa kegiatan saja yang memungkinkan dapat dilaksanakan secara daring. Maka disinilah letak keaslian dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah pada peserta didik MAN 2 Rembang dalam pendidikan daring, yang mana pelaksanaannya sangatlah berbeda dengan pendidikan akhlak ketika kondisi normal. Pendidikan akhlakul karimah menggunakan metode daring harus disesuaikan dengan materi dan media yang digunakan. Hal ini bertujuan agar pendidikan akhlakul karimah dapat

tersampaikan dengan baik dan dapat diterima peserta didik dengan jelas.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan akhlakul karimah pada masa pandemi tentunya membawa dampak ataupun perubahan bagi beberapa pihak, baik pada peserta didik, guru, maupun madrasah. Secara skematis, uraian di atas dapat digambarkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian